

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Kajian

Al-Qur'an merupakan sebuah dokumen untuk umat manusia yang wajib diimani umat muslim.¹ Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang mana Allah SWT menurunkan kepada Nabi Muhammad Saw dimulai dari awal surat *al-Fātihah* sampai akhir surat *al-Nās*.² Semua pemeluk Islam meyakini kesempurnaan dan keabsolutan ajaran Islam yang tertulis dalam Al-Quran.³ Al-Quran dipelajari mulai dari kosa kata, kandungan, makna yang tersirat dan tersurat, hingga kesan yang ditimbulkannya.⁴

Ketika al-Qur'an ditafsirkan, mufassir menggunakan beragam metode penafsiran, dengan coraknya masing-masing seperti *maudū'i*, *tahfili*, *muqāran*, dan *ijmali*.⁵ Di dalam penggunaan metode tafsir sering terjadi perbedaan hal tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor intern dalam diri mufassir, seperti karakter, kualitas intelektual dan faktor eksternal seperti budaya dan lingkungan di mana mufassir hidup.⁶

Perkembangan ilmu pengetahuan telah menarik para ahli tafsir untuk lebih semangat dalam membuka tabir Al-Qur'an, dengan meninjau dari banyak bidang ilmu pengetahuan

¹ Fazlur Rahman, *Tema-Tema Pokok Al-Qur'an* (Bandung: Mizan Pustaka, 2017). 99.

² Hasanuddin, *Anatomi Alquran: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam Alquran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995). 86.

³ Abdul Munir Mul Khan, *Manusia Al-Quran Jalan Ketiga Religiositas Di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2007). 51.

⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Bandung: Mizan, 2015). 3.

⁵ Umar Shihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, (Jakarta: Pena Madani, 2005). 11.

⁶ Hamim Ilyas, *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004). 2.

menghasilkan corak tafsir menjadi lebih plural.⁷ Kegiatan tafsir Al-Qur'an yang terjadi pada saat masa perkembangan pemikiran dan keilmuan yang dialami oleh umat Islam, tepatnya masa kejayaan Islam memiliki dampak besar terhadap gaya penafsiran Al-Qur'an hal ini menjadi salah satu penyebab lahir berbagai macam metodologi penafsiran Al-Qur'an. Terdapat empat metode yang masyhur dikenal dalam dunia tafsir Al-Qur'an yakni metode *tahlili*, *ijmalī*, *muqarran* serta *mauḍū'i*, hal ini sesuai dengan pendapat *Abu Hay al-Farmawi*. Selanjutnya pada metode *tahlili* dibagi menjadi beberapa corak tafsir, yaitu: *Tafsir tafsir bi al-Ra'yi*, *bil al-ma'thūr*, tafsir fiqh, tafsir sufi, *tafsir 'ilmi*, tafsir falsafi, *tafsir Adabi al-ajtimā'*. Nashiruddin Baidan memberikan pandangan dalam metodologi tafsir pada Al-Qur'an dilihat dari sumber tafsir yang terbagi menjadi *tafsīr bi al-ra'yi*, *tafsīr bi al-ma'thūr*, dan *tafsīr 'Isyari*.⁸

Di Indonesia sendiri, telah muncul naskah Tafsir Surat *al-Kahfi* ayat 9 pada abad ke 16. Teknik penafsiran naskah tersebut ditafsirkan secara tematik surat, yaitu surah *al-Kahfi* dengan menggunakan *lawn* sufistik yang dibawa oleh seorang ahli bahasa Arab dari Belanda, Erpinus (w. 1624) dari Aceh ke Belanda pada awal abad ke 17 M. Para peneliti menduga manuskrip tersebut telah dibuat pada masa awal pemerintahan Sultan Iskandar Muda (1607-1636) yaitu Syam al-Din al-Sumatrani. Setelah satu abad lahir kembali karya tafsir 30 juz lengkap yakni kitab Tarjuman al-

⁷ Syaichul Hadi Permono, *Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1975). 76-77.

⁸ Muhammad Faisal, "Karakteristik Corak Penafsiran Al-Qur'an Dalam Surat Al-Fatihah Perspektif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah," *At-Turas: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (2022): 263–81, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v9i2.4481>.

Mustafid karya ‘Abd al-Ra‘uf al-Sinkili (1615-1693 M) selesai ditulis tahun 1675 M.⁹

Sementara di sisi yang lain, berkembang pula model sistematika kajian tafsir yang berkonsentrasi pada surat-surat tertentu. Misalnya, untuk surat *al-Fātihah*, lahir *Tafsir al-Qur’ān al-Karīm*, Surat *al-Fātihah* karya Muhammad Nur Idris, *Rahasia Ummul Qur’ān* atau *Tafsir Sūrah al-Fātihah* karya A. Bahry dan lain sebagainya. Untuk khusus *sūrah Yāsīn* misalnya, *Tafsir Surah Yasien* dengan Keterangan karya A. Hassan, *Tafsir al-Qur’an al-Karim*, *Yāsīn* karya Adnan Yahya Lubis dan lain sebagainya.¹⁰

Salah satu surat dalam Al-Qur’an yang sering ditafsirkan oleh para ulama’ adalah surat *al-Fātihah* dan Surat *Yāsīn*, karena keduanya merupakan surat yang memiliki banyak keistimewaan. Secara umum diketahui bahwa *al-Fātihah* merupakan induk dari surat-surat dalam al-Qur’an, dengan bahasa lain disebut *Umm al-Qur’ān*.¹¹ Sedangkan surat *Yāsīn* merupakan jantung hatinya Al-Qur’an.¹² Tafsir surat *Yāsīn* sangat diperlukan dan diminati oleh masyarakat nusantara, karena berhubungan dengan salah satu budaya yang ada di nusantara, yakni pembacaan rutin surat *Yāsīn*.¹³

⁹ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi* (Yogyakarta: LKiS, 2013). 41.

¹⁰ Islah Gusmian, “Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia Era Awal Abad 20,” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis* Vol. 5 (2015): 225–34.

¹¹ Safri Andy, “Hakekat Tafsir Surat Al-Fatihah (Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah Swt Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan),” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 4, no. 1 (2019): 78–100, <https://doi.org/10.32505/tibyan.v4i1.827>.

¹² Bishri Mushtafa, *Tafsir Yasin* (Kudus: Menara Kudus, 1954). 3.

¹³ Nurul Fithriyah Awaliatul Laili, “The Living Qur’an: Tradisi Yasinan Pada Acara Ahlen,” *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA) 1, no. 2 (2021): 102–13, <https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.11>.

Pada akhir-akhir ini telah bermunculan kembali beberapa kitab tafsir ditafsirkan dengan memakai metode penafsiran klasik yakni *al-Qur'ān bi al-qur'ān* yang merupakan bagian dari tafsir *bi al-Ma'thūr*. Seperti tafsir *Hidāyah al-Qur'ān fi tafsīr al-Qur'ān bi al-qur'ān* lengkap 30 juz dengan bahasa Arab yang selesai ditulis pada tahun 2023. Tafsir ini menafsirkan setiap ayat dengan menggunakan ayat-ayat lainnya yang mempunyai makna dan tujuan yang sesuai dengan ayat tersebut. kitab ini ditulis oleh KH. Afifuddin Dimiyati atau sering disapa dengan sebutan Gus Awis, beliau berasal dari Jombang yang mana kitab tersebut ditulis sebagai bentuk khidmah beliau kepada jam'iyyah Nahdhatul Ulama' (NU).¹⁴

Kitab *Tafsīr Hidāyah al-Qur'ān* merupakan kitab tafsir lengkap 30 juz dan terbagi menjadi 4 jilid. Jilid I berisi tafsir dari surat *al-Fātihah* sampai surat *al-An'ām*, jilid II berisi tafsir dari surat *al-A'rāf* sampai surat *Maryam*, jilid III berisi tafsir dari surat *Tāhā* hingga surat *Ṣād*, dan jilid IV berisi tafsir dari surat *al-Zumar* sampai surat *al-Nās* dan semuanya halamannya mencapai 560 halaman. Metode yang diterapkan di dalam kitab *Tafsīr Hidāyah al-Qur'ān* adalah metode *ijmalī*, yakni menjelaskan secara umum kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an.¹⁵ Teknik dalam penulisan tafsirnya, pertama Gus Awis menyebutkan nama surah, mengelompokkan setiap surat ke dalam kelompok *Makkiyyah* atau *Madaniyyah*, menyebut jumlah bilangan ayat sesuai dengan kesepakatan jumhur ulama dan para *mufassir*. Selanjutnya setelah selesai menjelaskan identitas dari setiap surat

¹⁴ M. Rozaq Fattul Wahab, *Dasar Tafsīr Hidāyah al-Qur'ān; Ragam Pendekatan Dan Cakrawala Pembacaan*, ed. Khobirul Amru (Surabaya: PT. Pena Cendekia Pustaka, 2024).

¹⁵ Badrul Munir Chair, "Kitab *Tafsīr Hidāyah al-Qur'ān* Karya KH Afifudin Dimiyathi: Untuk Kemanusiaan Dan Peradaban," NU ONline, 2023, <https://www.nu.or.id/pustaka/kitab-tafsir-hidayatul-qur-an-karya-kh-afifudin-dimiyathi-untuk-kemanusiaan-dan-peradaban-5dt56>.

kemudian menjelaskan ayat per ayat dengan penjelasan dari ayat lain yang setema atau saling menjelaskan, juga terkadang memberikan pendapat sahabat dan hadits.¹⁶

Di sisi lain pada tahun 2019 juga terdapat buku yang menafsirkan surat *Yāsīn* dengan metode *tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’ān* yang ditulis oleh Dr. Izza Rahman dari Jakarta. Buku tersebut merupakan kitab tafsir dengan metode tematik surat dengan menafsirkan Al-Qur’an pada surat tertentu memakai metode *tafsīr al-qur’ān bil Qur’ān*. Izza menafsirkan tiap ayat dengan ayat-ayat lain dalam al-Qur’an dengan sangat terperinci meskipun corak tafsir ini masih dikategorikan tafsir dengan corak *ijmali*. Selain buku ini beliau juga telah menulis beberapa buku tentang tafsir dalam Al-Qur’an. Beliau cukup lama menjadi dosen tidak tetap di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan pada tahun 2010 beliau menjadi dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Prof. HAMKA dan menjabat sebagai wakil dekan IV pada fakultas FKIP. Selain itu, saat ini beliau juga aktif di kepengurusan Muhammadiyah pusat sebagai Ketua Dewan Pengawas *Syari’ah* masa jabatan 2022-2027 dan juga sebagai pimpinan ranting Istimewa *South Wales Australia*.¹⁷

Dalam penafsiran kedua kitab di atas terdapat perbedaan yang signifikan pada ayat digunakan dalam menafsirkan ayat dalam surat *Yāsīn* meskipun sama dalam metode yang digunakan. Misalkan dalam menafsirkan QS. *Yāsīn* ayat 2: pada tafsir Afifuddin Dimiyati, beliau menafsirkan dengan menggunakan surat *Fuṣṣilat* ayat 42¹⁸ yang berbunyi:

¹⁶ Chair.

¹⁷ Pimpinan Pusat Muhammadiyah, “Pengurus Lazismu,” Suara Muhammadiyah, 2023, <https://web.suaramuhammadiyah.id/wp-content/uploads/2023/03/161-2023-LAZISMU-2022-2027.pdf>.

¹⁸ Afifuddin Dimiyati, *Hidāyah Al-Qur’ān Fī Tafsīr Al-Qur’ān bi Al-Qur’ān*, in 3 (Mesir: Al-Nibras, 2023). 416.

لَا يَأْتِيهِ الْبَاطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَلَا مِنْ خَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

“Yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.”

Sedangkan pada tafsir Izza Rahman menggunakan surat *al-Naml*: 6.¹⁹

وَإِنَّكَ لَتَلْقَى الْقُرْآنَ مِنْ لَّدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Quran dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.”

Serta menggunakan surat *al-Qamar* ayat 5:

حِكْمَةٌ بَلِغَةٌ ۖ فَمَا تُغْنِ الْنُذُرُ

“Itulah suatu hikmah yang sempurna maka peringatan-peringatan itu tidak berguna (bagi mereka).”

Dari contoh di atas tampak perbedaan ayat yang digunakan. Selain itu adanya latarbelakang dari kedua tokoh tersebut yang mana Afifuddin Dimiyati dari pengurus besar NU sedangkan Izza Rahman dari pengurus pusat Muhammadiyah. Perbedaan tersebut menjadi penyebab satu dari kegelisahan peneliti ingin melakukan penelitian pada kedua kitab tersebut, selain hal tersebut juga karena kontribusi metode *tafsīr al-Qur’ān bi al-qur’ān* di era modern, faktor lain sebab adanya kebutuhan masyarakat nusantara akan makna-makna yang tersirat maupun tersurat dalam surat *Yāsīn* yang sering menjadi bahan kajian dan bacaan rutin sehari-hari. Maka *Penafsiran Surat Yāsīn Dengan Metode Tafsīr Al-Qur’ān Bil Qur’ān Menurut Penafsiran*

¹⁹ Rahman, *Memahami Surah Yāsīn Dengan Metode Tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’ān*, 2019. 18-20.

Afifuddin Dimiyati Dan Izza Rahman, peneliti berpendapat bahwa penelitian ini layak untuk diangkat.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat peneliti rumuskan beberapa kajian, yakni:

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* pada surat *Yāsīn* dalam kitab *Hidayah al-Qur'ān fi Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimiyati dan buku memahami *Sūrah Yāsīn* dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Izza Rahman?
2. Bagaimana kontribusi penafsiran surat *Yāsīn* menurut Afifuddin Dimiyati dan Izza Rahman serta kontribusi metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* di era modern?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat peneliti simpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk merumuskan proposisi tentang persamaan dan perbedaan *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* pada surat *Yāsīn* dalam kitab *Hidayah al-Qur'ān fi Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimiyati dan buku memahami *Sūrah Yāsīn* dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Izza Rahman.
2. Membangun prosposisi tentang kontribusi penafsiran surat *Yāsīn* menurut Afifuddin Dimiyati dan Izza Rahman serta kontribusi metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* di era modern.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tujuan yang ingin dicapai, yaitu aspek keilmuan yang bersifat teoritis, dan aspek praksis yang bersifat fungsional.

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap supaya penelitian ini dapat menjadi bahan kajian literatur dan teoritik tentang konsep penafsiran Al-Qur'an dengan metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* menurut persepektif mufassir.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi pada pengembangan khazanah keilmuan serta menjadi bahan pertimbangan kepada para pengkaji Al-Qur'an serta diharapkan menjadi sumber informasi bagi masyarakat tentang bentuk-bentuk penafsiran dalam al-Qur'an terutama pada surat *Yāsīn*. Selain itu penafsiran secara klasik di era modern akan memberikan warna tersendiri bagi para pembaca.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjelasan istilah-istilah yang ada dalam judul. Penegasan istilah dalam judul di atas meliputi beberapa istilah, yakni;

1. *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*

Metode Penafsiran al-Qur'an dengan al-Qur'an merupakan salah satu bagian dari *tafsīr bi al-riwāyah* dengan bentuk tafsir yang paling tinggi. Bahkan tidak ada alasan untuk menolak keduanya, hal tersebut dikarenakan: Allah Swt adalah sumber wahyu yang mutlak tanpa salah dan tujuan utama seorang Rasul dari Al-Qur'an yakni menerangkan serta menjelaskan.²⁰ Kategori *Tafsīr bi al-ma'thūr* adalah menafsirkan Al-Qur'an terhadap Al-Quran, Al-Qur'an

²⁰ Abdurrahman Hakim, "Tafsir Al-Qur'an Dengan Al-Qur'an Studi Analisis-Kritis Dalam Lintas Sejarah," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 2, no. 1 (2017): 55, <https://doi.org/10.33511/misykat.v2n1.55>.

terhadap *Sunnah* Nabi SAW dan Al-Qur'an terhadap pendapat para sahabat dan tabi'in. Diberi nama *bi al-ma'thūr* (berasal dari kata *āthār*: hadis, *sunnah*, peninggalan dan jejak) karena dalam proses menjelaskan Al-Qur'an, penafsir melacak jejak peninggalan pada masa yang lalu dari beberapa generasi terdahulu hingga sampai pada Nabi Muhammad Saw. Sebab terdapat banyak periwayatan, sehingga dinamakanlah tafsir dengan metode ini dengan sebutan *tafsīr bi al-riwayah*.²¹

2. Studi Komparatif

Studi komparatif dalam studi tafsir Al-Qur'an biasa disebut metode *muqāran*. *Muqāran* berasal dari kata *qārana-yuqārinu-muqāranah*, yang diterjemahkan sebagai: perbandingan, menyatukan, dan menggandengkan. Menurut Rosihon Anwar, dan Asep Muharom secara istilah studi komparatif diartikan sebagai studi perbandingan tafsir yang berfokus pada pemaparan penjelasan para mufasir terkait ayat-ayat dalam Al-Qur'an.²²

Tafsir perbandingan dalam studi Al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga, yakni: 1) membandingkan ayat Al-Qur'an dengan ayat lainnya yang mempunyai kesamaan dalam redaksi. 2) membandingkan ayat Al-Qur'an menggunakan hadis yang tampak bertentangan. 3) membandingkan pendapat berbagai mufassir.²³ Membuktikan ketelitian Al-Qur'an, membuktikan tidak adanya ayat-ayat

²¹ Thameem Ushama, *Methodologies Of The Qur'anic Exegesis*, diterjemahkan oleh Hsan Basri dan Amroeni, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kajian Kritis, Objektif & Komprehensif* (Jakarta: Riora Cipta, 2000), 5.

²² Rosihon Anwar dan Asep Muharom, *Ilmu Tafsir*, revisi (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 164.

²³ Nasharuddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). 65.

Al-Qur'an yang bersifat kontradiktif, serta tidak menggugurkan hadits yang berkualitas *ṣaḥīḥ*, merupakan serangkaian manfaat dari adanya studi perbandingan penafsiran Al-Qur'an. Perbandingan penafsiran para mufasir atas ayat-ayat dalam Al-Qur'an terbagi menjadi 3 macam, yakni: tafsir atas ayat-ayat Al-Qur'an dengan tema tertentu, tafsir pada surat-surat tertentu, dan tafsir Al-Qur'an dengan lengkap.²⁴

F. Penelitian Terdahulu

Bagian ini merupakan salah satu cara bagi penulis agar terhindar dari adanya ancaman plagiasi atau pengulangan kembali terhadap penelitian sebelum peneliti. Sebelum penelitian ini, terdapat adanya penelitian-penelitian yang mempunyai beberapa persamaan dengan tema peneliti.

Pada kajian *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* terdapat kajian penelitian sebelumnya yakni: *Pertama*, artikel jurnal karya Hari Fauji, Asep Ahmad Fathurrohman, dan Ade Kamarudin tahun 2022 dengan judul *Tafsīr Al-Qur'an Bi Al-Qurān dalam Kitab Fuṣūl Fī Uṣūl Tafsīr Karya Musā'id Bin Sulaimān At-Thayyar*.²⁵ Penelitian tersebut bertujuan untuk membahas penerapan metode tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan Al-Qur'an, implikasi serta objek ayat-ayat Al-Qur'an dalam kitab *Fuṣūl Fī Uṣūl Tafsīr* karya *Musā'id Bin Sulaimān At-Thayyar*. Metode penelitian ini yakni kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini adalah analisis penafsiran yang bersumber dari Al-Qur'an dan juga dari *sunnah* merupakan serangkaian dari *Tafsīr bi al-Riwayah* dan metode ini ditemukan tujuh alat untuk bisa

²⁴ Tinggal Purwanto, *Pengantar Studi Tafsir Al Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2013).51.

²⁵ Ade Jamarudin Hari Fauji, Asep Abdurrahman, "Tafsir Qur'an Bi Al-Qur'an Dalam Kitab Fushul Tafsir Karya Musa'id Bin Sulaiman Al-Thayyar," *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 1 (2022): 121.

menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an yaitu *bayān al-Mujmal, takhṣīs al-'Am, taqyīd al-Muṭlaq, tafsir al-Mafhūm min ayat bi ayat ukhrā*, tafsir menggunakan *lafaz* dengan *lafaz*, *tafsīr uslūb fī āyat* dengan menggunakan *uslūb fī āyat ukhrā*, dan tafsir menggunakan makna dengan makna.

Kedua, artikel jurnal karya Irhas tahun 2016 dengan judul *Penerapan Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān (Studi Atas Kitab Tafsir Al-Mizan Fi Tafsīr al-Qur'ān Karya Muhammad Husain Al-Ṭabāṭaba'i)*.²⁶ Kitab tafsir *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān* adalah karya terbesar *Muhammad Husain Al-Ṭabāṭaba'i*, yaitu seorang mufassir dari kalangan muslim *Syī'ah*, tetapi kitab tafsirnya bisa diterima dikalangan kaum *sunni*, karena salah satu sumber penafsirannya dari Al-Qur'an. Fokus tulisan ini adalah tentang bagaimana *Muhammad Husain Al-Ṭabāṭaba'i* menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utama penafsirannya. Hasilnya bahwa metode yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an dengan Al-Qur'an adalah: 1). Menafsirkan ayat Al-Qur'an tanpa dikaitkan dengan ayat lain, dan hanya menggunakan bantuan data dan premis ilmiah dan non ilmiah; 2). Menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan bantuan riwayat dari imam-imam suci; 3). Menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan bantuan ayat Al-Qur'an yang lain dan dengan hadis-hadis yang relevan.

Ketiga, artikel jurnal karya Abdurrahman Hakim tahun 2017 dengan Judul *Tafsir Al-Qur'an Dengan Al-Qur'an Studi Analisis-Kritis Dalam Lintas Sejarah*.²⁷ Pada artikel tersebut membahas tentang sejarah dan analisis terhadap konsep tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Hasil dari penelitian tersebut yakni

²⁶ Irhas Irhas, Penerapan *tafsīr al-qur'ān bil Qur'ān* (Studi Atas Kitab *Tafsir Al-Mizan Fi Tafsīr Al-Qur'ān Karya Muhammad Husain Al-Ṭabāṭaba'i*), *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 2 (2016): 150.

²⁷ Hakim, "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-Qur'an Studi Analisis-Kritis Dalam Lintas Sejarah."

menurut *al-Syanqīṭī, tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* terbagi menjadi 7 metode yakni sebagai berikut: 1) Menjelaskan sesuatu yang belum jelas maknanya (*bayān al-mujmāl*). 2) menjelaskan makna asli (*taqyīd al-muṭlaq*). 3) Mengkhususkan sesuatu yang umum (*takhsīs al-'ām*). 4) Penjelasan implisit atau eksplisit (*al-bayān bi al-manṭūq aw bi al-mafhūm*). 5) Tafsir kata dengan kata (Tafsir *lafaz bi lafaz*). 6) Tafsir *ma'nā bi al-ma'nā*. 7) Tafsir *uslūb fi āyatin bi uslūb fi āyatin ukhrā*.

Kemudian penelitian tentang kajian tafsir surat *Yāsīn*, seperti: *Pertama*, penelitian Fawaidur Ramdhani, program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2020, dengan judul *Tafsir Ilmi Sūrah Yāsīn (Kajian Komparatif Penafsiran M. Irsyad dan Hamka)*.²⁸ Pada penelitian tersebut membahas kajian tafsir ilmi pada surat Yasin dengan melakukan penafsiran pada M. Irsyad dan Hamka. Terdapat persamaan dengan penelitian penulis yakni pada objek kajiannya yakni surat *Yāsīn* serta metode kajiannya yakni komparatif, namun terdapat perbedaan dalam fokus kajian dan sumber primer yang digunakan.

Kedua, penelitian Muhammad Reissyaf, program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul *Studi Surat Yāsīn (Analisis Stalistika)*.²⁹ Pada penelitian tersebut mengkaji tentang stalistika pada surat Yasin. Meskipun objek kajian memiliki kesamaan tetapi fokus kajiannya berbeda dengan penelitian penulis.

Ketiga, Penelitian M. Fahmi Fahreza al-Muzakki, program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023, dengan judul *Genealogi Tafsir Al-Qur'an Di Wilayah Pesisir Utara Jawa Abad 19-20 M (Studi Pada Kitab Tafsir Faid al-Rahman Karya KH.*

²⁸ Fawaidur Ramdhani, "Tafsir Ilmi Surah Yasin (Kajian Komparatif Penafsiran M. Irsyad Dan Hamka)," 2020, 1–142, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/51483>.

²⁹ Muhammad Reissyaf, "Studi Surat *Yāsīn* (Analisis Stalistika)" (Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

Sholeh Darat, al -Ibriz dan Tafsir Surat Yāsīn Karya KH. Bisri Musthofa).³⁰ Pada penelitian tersebut mengkaji tentang geneologi tafsir di wilayah Jawa, hal tersebut bertujuan untuk menjaga nilai-nilai tafsir dan memperbaruhinya. Teori yang digunakan genealogical tradition Walid A. Saleh, serta mengimbuhi analisis sosio-kultur tafsir. Salah satu objek penelitian ini sama dengan peneliti yakni surat Yasin, namun berbeda kajian penelitiannya.

Keempat, penelitian skripsi Titin Nurhiati, program sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2023, dengan judul *Implementasi Pembacaan Surah Yasin (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Almuqrrobin-Lawang)*.³¹ Pada penelitian tersebut menggunakan teori *living Qur'an pengetahuan social Karl Mannheim* sebagai alat analisisnya. Implementasi surat *Yāsīn* di pondok pesantren tersebut membuat para santri menjadi merasa ketenangan jiwa dan dalam penelitian ini juga menggunakan teori sosiologi pengetahuan *Karl Mannheim*, ada tiga kategori yaitu: makna objektif adalah tradisi yang turun temurun dari guru beliau yaitu KH.Mufid dan salah satu kegiatan yang rutin dalam rangka pembiasaan diri untuk membangun konsisten pada diri santri. Makna ekspresif adalah sarana berdoa supaya doa dan hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT dan ampuni segala dosa-dosa yang telah diperbuat. Dan makna Dokumenternya ada sebagai usaha untuk menjadikan kebiasaan dalam membaca surah yasin dan mengistiqomahkan dalam mengamalkannya baik ketika masih di pondok ataupun ditempat yang lain.

³⁰ M. Fahmi Fahreza Al-Muzakki, "Genealogi Tafsir Al-Qur'an Di Wilayah Pesisir Utara Jawa Abad 19-20 M (Studi Pada Kitab Tafsir Faid Al-Rahman Karya KH. Sholeh Darat, Al -Ibriz Dan Tafsir Surat Yasin Karya KH. Bisri Musthofa)." (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023).

³¹ Titin Nurhiati, "Implementasi Pembacaan Surah *Yāsīn* (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Al-muqrrobin-Lawang)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Kelima, penelitian skripsi Siti Zahrotul Awwaliyah, program sarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2021, dengan judul *Al-Dakhīl Dalam Tafsir Yāsīn Karya Hamāmi Zādah*.³² Pada penelitian tersebut juga meneliti surat Yasin sebagai objek penelitian tetapi berbeda pendekatan yang digunakan yakni dengan pendekatan *al-Dakhīl*. Kesimpulan penelitian tersebut bahwa masuknya bentuk *al-dakhil* dalam Tafsir *Yasin* karya *Hamāmi Zādah* adalah *al-dakhil bi ma'thūr* dan *al-dakhil bi ra'yi*. Bentuk *al dakhil bi matsur* ini berupa riwayat *israiliyat*, pengutipan riwayat yang tergolong sebagai *hadis dā'if* (lemah) serta pendapat sahabat dan tabi'in yang tidak valid. Bentuk *al-dakhīl bi ra'yi* dijelaskan dalam bentuk rasio dan ijtihad yang tanpa didasarkan pada keilmuan sains.

Keenam, penelitian skripsi Nur Afifah, program sarjana IAIN Pekalongan 2022, dengan judul *Dimensi Saintifik Surat Yāsīn Dalam Ceramah KH. Bahauddin Nur Salim*.³³ Pada penelitian tersebut menganalisa surat Yasin dalam Ceramah KH. Bahauddin Nur Salim pada sisi saintifik. Hal tersebut berawal dari banyaknya masyarakat Indonesia yang menjadikan Surat *Yāsīn* hanya sebagai amalan tertentu dan bahkan hanya sekedar membacanya tanpa mengetahui makna yang terkandung didalamnya. Padahal banyak makna yang terkandung didalam surat Yasin yakni tentang Dimensi Saintifik. Pendekatan penelitian yang digunakan dengan metode kualitatif yang bersifat etnografi virtual dengan jenis Dokumen. Hasilnya K.H. Bahauddin Nur Salim menyatakan surat *Yāsīn* merupakan surat yang berdimensi Saintifik dan muncul juga ayat futuristik Antara lain ayatnya adalah ayat 41-42 tentang perkembangan teknologi

³² siti Zahrotul Awwaliyah, “*Al-Dakhīl Dalam Tafsir Yāsīn Karya Hamami Zadah*” (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

³³ Nur Afifah, “Dimensi Saintifik Surat *Yāsīn* Dalam Ceramah KH. Bahauddin Nur Salim” (IAIN Pekalongan, 2022).

Transportasi, ayat 37-38 tentang Matahari berjalan ditempat peredaranya dan ayat 80-81 tentang penciptaan api dari pohon hijau.

Ketujuh, penelitian dalam artikel karya Rima Ajeng Rahmawati dan Khairil Anwar tahun 2022, dengan judul *Analisis Sintaksis Majrūrat al-Asma Dalam Surat Yāsīn*.³⁴ *Majrūrat al-asmā'* adalah bagian dari pelajaran kaidah bahasa Arab yang membahas cara menggunakan *hurūf al-jar* serta *isim Majrūrat*. Peneliti mencermati sintaksis yang berhubungan dengan *Majrūrat al-asmā'* dengan berbagai metode mulai dari menganalisa, menelusuri data-data pada ayat-ayat yang ada di Al-Qur'an. Adapun hasilnya adalah berikut ini: Tanda-tanda *I'rāb* jadi dalam surat *Yāsīn* yang berbentuk *Kasrah* yakni *isim mufrad* ada enampuluh sembilan data, *jama' muannas sālīm* ada satu data, serta *jama' taksīr* ada tigabelas data. *Yā* ada tiga data. *Fathah* terdapat satu data. *isim mauṣūl* ada tujuh data, *Masdar muawwal* ada satu data, data dan enampuluh sembilan data berupa *mabni*.

Kedelapan, artikel junal karya Nazari Mahda, Fuad Ramly Dan Raina Wildan tahun 2021, dengan judul *Pengaruh Wirid Yāsīn Terhadap Spiritualitas Kaum Ibu Di Kecamatan Sawang*.³⁵ Pada artikel tersebut membahas kajian living Qur'an pada surat Yasin. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan. *Keduabelas*, artikeal Jurnal karya Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, dan Kamararuddi tahun 2022, dengan judul *Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Wāqī'ah, Yāsīn Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa*

³⁴ Rima Ajeng Rahmawati and Khairil Anwar, "Analisis Sintaksis *Majrūrat Al-Asmā* Dalam Surat Yasin," *An Naba* 5, no. 2 (2022): 70–85, <https://doi.org/10.51614/annaba.v5i2.158>.

³⁵ Nazari Mahda, Fuad Ramly, and Raina Wildan, "Pengaruh Wirid Yasin Terhadap Spiritualitas Kaum Ibu Di Kecamatan Sawang," *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2021): 89, <https://doi.org/10.22373/jpi.v1i1.10358>.

Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin).³⁶ Pada artikel tersebut juga mengkaji living Qur'an pada surat Yasin. Pembacaan pada sura-surat tersebut diyakini masyarakat sebagai *mawizhah* dan *syifā'*.

Kesembilan, artikel jurnal karya Laelasari tahun 2020 dengan judul *Tradisi Membaca Surat Yāsīn Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah Di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*.³⁷ Pada artikel tersebut juga mengkaji kajian *living sunnah* pada surat *Yāsīn* yang digunakan sebagai wirid rutin setiap rebo wekasan dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian ini memaparkan bahwa Masyarakat memiliki kepercayaan yakni hari Rabu terakhir di bulan Safar adalah hari di turunkannya musibah-musibah, maka mereka berbondong-bondong mengamalkan surat *Yāsīn* agar dijauhkan dari hal tersebut, dan surat *Yāsīn* merupakan *Qalbu Al-Quran* (Jantung Al-Quran) yang mana diyakini di dalamnya mengandung banyak hal-hal besar dan kejaiban yang bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat. Adapun manfaat yang diterima masyarakat kampung Sinagar setelah selesai membaca surat *Yāsīn* pada hari Rabu terakhir di bulan *Ṣafar* adalah ketenangan hati.

Kesepuluh, artikel jurnal karya Siti Muwahidah tahun 2022, dengan judul *Kesaksian Fenomenologis Dalam Q.S. Yāsīn Ayat 65*

³⁶ Uswatun Hasanah, Lukman Nul Hakim, and Kamaruddin, "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Waqi'ah, Yasin Dan Al-Kahfi (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilul Muhtadin Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin)," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir Dan Pemikiran Islam* 3, no. 1 (2022): 29–44.

³⁷ Laelasari Sari, "Tradisi Membaca Surat *Yāsīn* Tiga Kali Pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah Di Kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)," *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 167–74, <https://doi.org/10.15575/diroyah.v4i2.6219>.

*Perspektif John Langshaw Austin.*³⁸ Artikel ini bermaksud untuk memahami bahasa kesaksian manusia di alam setelah kematian yang disebutkan dalam al-Qur'an pada surat *Yāsīn* Ayat 65. Terdapat tiga term yang terdapat pada ayat tersebut: mulut yang ditutup, kedua tangan yang berbicara, dan kaki yang bersaksi. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan cara *literer*, sedangkan pendekatannya menggunakan fenomenologi linguistik *John Langshaw Austin*, yaitu sebuah pendekatan filsafat bahasa biasa (*ordinary language*) yang memisahkan antara bahasa *konstan* dan *pervormatif*. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini bahwa bahasa adalah bunyi dan gerak, bahkan bunyi yang sunyi dan gerak yang diam adalah bahasa itu sendiri, sehingga tidak terdapat suatu apapun kecuali terjamah oleh bahasa. Kemudian, bahasa hanya mungkin dipahami jika memiliki simbol yang sama, seseorang tidak akan mengatakan sebuah kata pun kecuali telah pernah mendengarnya, sama seperti tangan yang berbicara secara *pervormatif*, hanya akan melakukan aksi atau reaksi sesuai gerak yang pernah di alaminya, dan terakhir kaki sebagai tempat semua organ tumbuh diatasnya.

Kesebelas, artikel jurnal karya Pirmansyah tahun 2021 dengan judul *Metafora Konseptual Dalam Al-Quran Surat Yāsīn: Kajian Semantik Kognitif*.³⁹ Jenis penelitian ini yakni adalah kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Kemudian teorinya yaitu teori konseptual *semantik kognitif* dan dari *Lakoff & Johnson*, namun teori pada penentuan jenis metafora yaitu teori makna konseptual, dan teori pada penentuan skema citra menggunakan teori *Cruse & Croft*. Hasil penelitian ini

³⁸ Siti Muwahidah, "Kesaksian Fenomenologis Dalam Q. S. *Yāsīn* Ayat 65 Perspektif John Langshaw Austin" 01, no. 2 (2022): 50–72.

³⁹ Pirmansyah Pirmansyah and Tajudin Nur, "Metafora Konseptual Dalam Al-Quran Surat Yasin : Kajian Semantik Kognitif," *Jurnal Perspektif* 5, no. 2 (2021): 146, <https://doi.org/10.15575/jp.v5i2.126>.

membuktikan bahwa terdapat sembilan data dari metafora konseptual yang ditemukan empat macam metafora Sistematis serta lima macam metafora jenis Antromorfis. Kemudian data metafora terbagi pada tiga skema citra, yaitu skema citra *existence (process)*, *identity (maching)*, dan *force (compulsion)*.

Keduabelas, artikel jurnal karya Siti Maimunah tahun 2024 dengan judul *Konstruksi Sosial dalam Tradisi Pembacaan Surat Yāsīn (Studi Living Qur'an di Kampung Rawa Saban Pakuhaji Tangerang Banten)*.⁴⁰ Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui proses konstruksi sosial pembacaan surah *Yāsīn* pada Hari Raya Idulfitri sebagai bentuk dari reaksi sosial masyarakat terhadap Al-Qur'an. Dalam hal ini Kampung Rawa melaksanakan tradisi ini pada saat setelah salat Idulfitri. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sedangkan teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah menggunakan teori konstruksi sosial *Peter L. Berger*. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa tradisi pembacaan surah *Yāsīn* adalah salah satu fenomena penerapan *Living Qur'an* yang dilakukan masyarakat.

Ketigabelas, artikel jurnal karya Eka Rahmatul Husna, Tri Amal Fahri, Ahmad Rifa'i dan Imam Rohani tahun 2023 dengan judul *Penanaman Nilai Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Melalui Kegiatan Yasinan Di Ngrayun - Baosan Lor*.⁴¹ Pendekatan dalam penelitian tersebut yakni pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pendekatan kualitatif menurut teori *kirk* dan *miller*. Hasil penelitian tersebut bahwa kegiatan Yasinan dapat menguatkan benteng akidah antar sesama umat dalam hal *ukhuwah*.

⁴⁰ Siti Maimunah, "Kontruksi Sosial Dalam Tradisi Pembacaan Surah Yasin," *Musala : Jurnal Pesantren Dan Kebudayaan Islam Nusantara* 3 (2024): 46–67, <https://doi.org/10.37252/jpkin.v3i1.537>.

⁴¹ E R Khusna et al., "Penanaman Nilai Ukhuwah Islamiyah Masyarakat Melalui Kegiatan Yasinan Di Ngrayun-Baosan Lor," *ISC: Islamic Science ...* 2, no. 1 (2023): 27–35.

Keempatbelas, artikel jurnal karya Sri Purwaningsih dan Hasyim Ashrori tahun 2019 dengan judul *Yasinan dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah pada Jamaah Yasin dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*.⁴² Penelitian tersebut juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan memaparkan dan menganalisa aktifitas sosial, fenomena, sikap, persepsi, kepercayaan baik secara kolektif maupun individual. Dan hasil penelitiannya bahwa surat *Yāsīn* bisa membentuk suatu perkumpulan yang dapat berperan sebagai media pembantu terhadap kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat karena nilai gotong royong yang sangat tinggi.

Kelimabelas, artikel jurnal karya Parhatunniza tahun 2023 dengan judul *Pemaknaan Ayat QS. Yāsīn 65 sebagai Saksi Tindakan Kejahatan Analisis Verifikasi Alfred Jules Ayer*.⁴³ Dalam QS. *Yāsīn* 65. Fakta ilmiah menunjukkan bahwa yang dimaksud anggota tubuh tersebut ialah sidik jari. Adanya penelitian tersebut menunjukkan bahwa ayat al-Qur'an dapat di verifikasi melalui teori verifikasi A.J. Ayer guna mengungkap makna QS. *Yāsīn*: 65. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif-analisis terhadap QS. *Yāsīn*: 65 mengungkapkan bahwa tindakan kejahatan dapat diverifikasi oleh teori pendekatan yang digunakan. Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni ayat Al-Qur'an tidak hanya diyakini sebagai kitab suci secara teologis

⁴² Sri Purwaningsih and Hazim Ahrori, "Yasinan Dan Tahlilan Sebagai Strategi Dakwah Pada Jamaah Yasin Dan Tahlil Masjid Sabilil Mustaqim Desa Jimbe Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo," *Journal of Community Development and Disaster Management* 1, no. 2 (2019): 91–100, <https://doi.org/10.37680/jcd.v1i2.741>.

⁴³ Parfatunniza, "Pemaknaan Ayat QS. *Yāsīn* 65 Sebagai Saksi Tindakan Kejahatan Analisis Verifikasi Alfred Jules Ayer," *Ulumul Qur'an* 3 (2023): 72–81.

tetapi dapat diyakini karena dapat dibukti secara langsung melalui verifikasi.

Selain penelitian berupa tesis, skripsi dan artikel jurnal terdapat beberapa buku yang membahas tentang surat *Yāsīn* dengan berbagai metode dan pendekatan seperti: *Pertama*, buku dengan judul *Misteri Surat Yasin* karya Ust. Syamsuddin Noor tahun 2009.⁴⁴ Pada buku tersebut berisi lengkap tentang surat *Yāsīn*, mulai dari khasiat, amalan, kandungan, kaifiyah serta tafsir surat *Yāsīn* dari ayat pertama sampai akhir. Buku tersebut ditulis karena budaya di Indonesia memiliki kebiasaan ketika mendapatkan nikmat bahkan musibah selalu mengadakan do'a bersama dan yang menjadi bacaan wajib adalah surat *al-Fātiḥah* dan surat *Yāsīn*. Maka misteri yang terdapat dalam surat *Yāsīn* dikupas dalam buku tersebut.

Kedua, buku dengan judul *Menggali Kandungan Makna Surat Yāsīn* karya Abu Utsman Kharisman tahun 2018.⁴⁵ Pada buku tersebut bermula dari masyarakat Indonesia yang familiar dengan surat *Yāsīn* tetapi masih sedikit yang perhatian terhadap kandungan maknanya. Buku tersebut merupakan kumpulan dari kajian ceramah *Syaikh Ibnu Utsaimīn* yang selesai pada tanggal 29 September 2015. Kajian beliau banyak bersumber dari kitab Jalalain. Beliau menafsirkan ayat dalam surat *Yāsīn* secara berurutan menjadi 29 tema.

Ketiga, buku dengan judul *Tafsir Surat Yāsīn Metode Mudah Memahami Hati al-Qur'an* karya Dr. H. Ahmad Atabik, Lc. MSI. tahun 2017.⁴⁶ Pada buku tersebut menjelaskan tafsir surat *Yāsīn* dengan membagi ayat-ayat surat *Yāsīn* secara

⁴⁴ Syamsuddin Noor, *Misteri Surat Yāsīn* (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2009).

⁴⁵ Abu Utsman Kharisman, *Menggali Kandungan Makna Surat Yāsīn* (Probolinggo: Pustaka Hudaya, 2018).

⁴⁶ Ahmad Atabik, *Tafsir Surat Yāsīn Metode Mudah Memahami Hati Al-Qur'an* (Yogyakarta: Idea Press, 2017).

berurutan menjadi 15 tema. Dalam menafsirkannya beliau menggunakan metode *tahlili*. Mulai dari makna perkata, menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an juga menafsirkan dengan pendapat para ulama'.

Keempat, Kitab Tafsir *Yāsīn* Karya KH. Bishri Mushtafa⁴⁷ yang ditulis pada tahun 1954 M. Kitab tafsir tersebut merupakan kitab tafsir pertama kalia yang ditulis KH. Bishri Mustafa sebelum menulis kitab *Al-Ibriz*. Dalam menfasirkan surat *Yāsīn* beliau menafsirkan secara tahlili setiap ayat dengan menggunakan berbagai macam corak mulai dari fiqih, bahasa, qira'at hingga menasirkan secara *bi al-ma'thūr* serta *bi-al-Ra'yi*.

Selanjutnya penelitian tentang kajian kitab *Hidāyah al-Qur'ān*, seperti: *Pertama*, penelitian dalam artikel Muhammad Wildan Syaiful Amri Wibowo 2024, dengan judul *The Reflection of Interpretation Musrifun to Environmental Damage Issue: Comparison Study of Hidayatul Qur'an and Tafsir Al-Azhar*.⁴⁸ Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Pada artikel tersebut menjelaskan tentang tafsir kata *Musrifūn* yang merupakan bentuk *isim fā'il* di dalam Al-Qur'an yang menjadi akar masalah dari kerusakan lingkungan. Penelitian tersebut menggunakan komparatif pada tafsir Hidayatul Qur'an dan Tafsir Al-Azhar. Hasilnya Gus Awis dan Buya Hamka sebagai ahli bahasa memberikan warna yang beragam pembacaan mereka terhadap ayat-ayat tentang *musrifūn*. Keberagaman ini tidak dapat dipisahkan dari latar belakang penulis, respon terhadap perkembangan zaman atau pengaruh bacaan atau guru. Meski dengan gaya penafsiran yang berbeda,

⁴⁷ Mushtafa, *Tafsir Yāsīn*.

⁴⁸ Muhammad Wildan and Syaiful Amri, "The Reflection of Interpretation Musrifun to Environmental Damage Issue : Comparison Study of Hidayatul Qur ' an and Tafsir The Reflection of Interpretation Musrifun to Environmental Damage Issue : Comparison Study of Hidayatul Qur ' an and Tafsir Al-Azha," *Islamic Studies Review* 1, no. October (2024).

keduanya mempunyai makna yang sama istilah *musrifūn* yaitu orang yang melampaui batas. Batasan ini dijelaskan dalam berbagai hal konteks dalam Al-Qur'an dan dalam konteks kerusakan lingkungan.

Kedua, penelitian artikel jurnal Johana Salsabillah dan Alif Hibatullah tahun 2024 dengan judul *Metodologi Tafsir Kitab Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*.⁴⁹ Pada penelitian tersebut juga mengkaji kitab seperti sumber primer yang peneliti gunakan yakni kitab tafsir Hidayatul Qur'an. Namun fokus kajiannya yakni tentang konsep metode yang digunakan dalam kitab *Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Kitab tafsir tersebut bisa dibilang kitab tafsir bersifat masih sangat baru di dunia keilmuan sehingga masih sangat sedikit sekali yang melakukan penelitian pada kitab ini.

Dari beberapa penelitian di atas, peneliti masih belum menemukan penelitian pada surat *Yāsīn* yang memakai metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* terutama yang melakukan perbandingan penafsiran oleh mufassir nusantara, sehingga penelitian ini menurut peneliti masih layak untuk dilanjutkan.

G. Metode Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan metode yang digunakan untuk menganalisa dan mendapatkan kesimpulan, berikut metode yang digunakan:

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini dari segi tempat termasuk penelitian literatur atau studi kepustakaan di mana data-data penelitian diperoleh dari kegiatan mengeksplorasi dokumen-dokumen,

⁴⁹ Johana Salsabillah dan Alif Hibatullah, "Metodologi *Tafsīr Kitāb Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*," *IC-Must* 4 (2024), <https://doi.org/10.15642/ICMUST.2024.4.1732>.

naskah-naskah, maupun ide-ide yang terkandung di dalamnya baik secara eksplisit maupun implisit.⁵⁰ Studi kepustakaan merupakan langkah mengumpulkan data-data dengan cara melakukan studi telaah kepada berbagai literatur, buku, laporan dan catatan yang berhubungan dengan tema yang diteliti.⁵¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan naratif-kualitatif, di mana penulis menjadi instrumen kunci (terjun secara langsung) dalam mencari, mengolah, menganalisis data yang selanjutnya dipaparkan secara naratif sehingga tercapai pemahaman yang utuh. Dalam hal ini, penelitian kualitatif mampu digunakan untuk mengungkap perbandingan *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* pada surat *Yāsin* dalam kitab tafsir karya Afifuddin Dimiyati dan Izza Rahman.

2. Sumber Data

Dari objek penelitian yang dikaji, maka terdapat 2 sumber data yang dikumpulkan yakni sumber primer dan sumber sekunder. Berikut sumber tersebut:

a. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian dengan memakai alat ukur data langsung pada subjek sebagai sumber informasi utama.⁵² Adapun sumber primer penelitian ini yakni kitab Tafsir *Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimiyati, Lc. dan Buku Memahami Surah

⁵⁰ Mujamil Qomar, *Metode Penelitian Literatur* (Malang: Madani Penerbit Buku Pendidikan, 2024), H. 10.

⁵¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 10th ed. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 79.

⁵² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 91

Yāsīn dengan metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Dr. Izza Rahman, MA.

b. Sumber Sekunder

Data sekunder yakni data-data yang digunakan untuk menunjang data primer, seperti dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, buku-buku, jurnal, tesis dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain.⁵³ Maka dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan seperti buku *Metode Penelitian Literatur* karya Prof. Mujammil, *Kitab Adwā al-Bayān* karya al-Syanqīṭī, buku *Kaidah Tafsir* karya Quraish Shihab, buku *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* karya mannā al-Qaṭān, *Tafsir al-Misbah* karya Quraish Shihab, dan lain sebagainya.

3. Identifikasi Posisi Literatur

Aktivitas penelitian literatur dapat dilakukan secara efektif dan efisien dengan cara melakukan identifikasi posisi literatur, sehingga setidaknya kerja yang dilakukan dalam penelitian tidak sia-sia seperti mengejar bayangan.⁵⁴ Penelitian ini berfokus untuk meneliti perbandingan penafsiran surat *Yāsīn* pada *Tafsir Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimiyati dan Buku Memahami Surah *Yāsīn* dengan metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Izza Rahman, maka Penulis telah melakukan pemetaan posisi sebagai sumber informasi penelitian sebagai berikut:

- a. Rumpun buku yang membahas tentang ilmu tafsir Al-Qur'an yaitu *Kaidah Tafsir*, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*,

⁵³ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 22.

⁵⁴ Qomar, *Metode Penelitian Literatur*, h. 55.

Pengantar Ilmu Tafsir, Tafsir Al-Misbah, Qawaid al-Tafsir, Fuṣūl fī Uṣūl al-Tafsīr dan sebagainya.

- b. Rumpun artikel jurnal yaitu: Jurnal Al-Qur'an, Jurnal Al-Qur'an dan Hadith, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran*, *Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* dan sebagainya.
- c. Rumpun laporan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi, tesis dan disertasi tentang perbandingan studi komparatif antar mufassir dan metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*.
- d. Rumpun kitab tafsir yaitu Kitab *Hidāyah al-Qur'ān bi al-Qur'ān* oleh Afifuddin Dimiyati, Buku Memahami Al-Qur'an dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* oleh Izza Rahman, *Tafsir al-Misbah* oleh Quraish Shihab, *Aḍwā al-Bayān fī Idāh al-Qur'ān bi al-Qur'ān* oleh al-Syanqīṭī dan lain sebagainya.

4. Prosedur dan Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data didapat menggunakan teknik dokumentasi, yakni metode mengumpulkan data-data penelitian yang bersumber dari dokumen (dokumen, teks, naskah maupun bahan-bahan tertulis lainnya).⁵⁵ Selain itu, penulis akan melakukan beberapa langkah metodologis guna menemukan hasil yang dimaksud dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tokoh yang telah dikaji dan menjadikan objek formal sebagai fokus kajiannya. Maka penulis di sini menetapkan Afifuddin Dimiyati dan Izza Rahman sebagai tokoh yang dikaji dan objek formalnya adalah penafsiran QS. *Yāsīn* pada kitab *Hidāyah al-Qur'ān fī*

⁵⁵ Qomar, *Metode Penelitian Literatur*. h. 65.

Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān dan Buku Memahami Al-Qur'an dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*.

- a. Membaca kembali dan mengambil benang merah atas penafsiran Afifuddin Dimiyati dan Izza Rahman pada QS. *Yāsīn*.
- b. Penulis telah melakukan analisis ayat-ayat yang digunakan dalam menafsirkan QS. *Yāsīn* oleh Afifuddin Dimiyati dan Izza Rahman.
- c. Penulis telah membuat kesimpulan secara cermat berdasarkan pengkajian yang mendalam sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat.

5. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode analisis isi (*content Analysis*) dengan menginterpretasikan data secara komparatif-deskriptif yakni dengan cara kerja menganalisis isi dari objek kajian berupa dokumen kemudian dibandingkan (komparatif) sehingga mampu ditarik kesimpulan akhir dan dijabarkan secara deskriptif.⁵⁶ Dalam hal ini penulis telah menganalisis isi penafsiran QS. *Yāsīn* pada kitab *Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* dan Buku Memahami Al-Qur'an dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*. Setelah menganalisis isinya kemudian penulis telah menganalisis secara komparatif dengan membandingkan kedua penafsiran di atas dengan menggunakan teori *al-Syanqīṭī* yang selanjutnya ditarik kesimpulan akhir sebagai jawaban dalam bentuk deskriptif.

6. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data memiliki fungsi penting sebagai langkah mendapatkan data-data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

dari proses penelitian yang benar-benar valid dan kredibel sehingga mampu untuk dipertanggung jawabkan.⁵⁷ Menurut Sugiyono pemeriksaan data ialah bentuk derajat ketepatan antara data yang terjadi pada subjek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian yang penulis lakukan, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui empat tahap sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas

- 1) Perpanjangan pengamatan yakni dalam melakukan penelitian penulis melakukan pengamatan berulang pada dua objek kajian yakni penafsiran QS. *Yāsīn* pada kitab *Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* dan Buku Memahami Al-Qur'an dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*.
- 2) Peningkatan ketekunan yakni dalam proses penelitian penulis secara konsisten membaca ulang teks penafsiran QS. *Yāsīn* pada kitab *Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* dan Buku Memahami Al-Qur'an dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*, sehingga dengan cara demikian penulis akan lebih cermat dan teliti akan data yang telah ditemukan sehingga menghasilkan data yang akurat.
- 3) Triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. pada penelitian literatur yang penulis lakukan terdapat dua triangulasi, yakni:
 - a) Triangulasi sumber data, penulis melakukan pengumpulan data yang berkaitan dengan

⁵⁷ Qomar, *Metode Penelitian Literatur*, h. 142.

penelitian berupa kitab *Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* dan Buku Memahami Al-Qur'an dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*.

- b) Triangulasi teori, penulis melakukan pengkajian ulang terhadap metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* penafsiran Afifuddin Dimiyati dan Izza Rahman dengan menggunakan teori *al-Syanqīṭī*.
- 4) Menggunakan bahan referensi, dalam hal ini penulis menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dan mengolah data pada QS. Yāsīn yang terdapat pada kitab *Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* dan Buku Memahami Al-Qur'an dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān*.
- 5) Diskusi sejawat, yakni melakukan pengecekan kembali bersama teman sejawat yang lebih ahli dalam bidang tafsir. Pemeriksaan ini dilakukan penulis dengan melakukan diskusi kecil guna memberikan pandangan kritis, analisis dan masukan sebagai bekal langkah penelitian selanjutnya.
- b. Transferabilitas yakni kemampuan hasil temuan penelitian kualitatif untuk ditransfer pada situasi atau kasus lain yang mirip atau sejauh mana penelitian ini dapat diterapkan pada penelitian lain.⁵⁸ Penulis dapat

⁵⁸ Yati Afiyanti, "Jurnal Keperawatan : Lembar Metodologi Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Keperawatan Indonesia* (2008): 137–141, <https://media.neliti.com/media/publications/106002-ID-validitas-dan-reliabilitas-dalam-penelit.pdf>.

meningkatkan nilai transferabilitas dengan membuat deskripsi tebal, detail dan terperinci mengenai langkah-langkah penelitian yang dilakukan hingga tercapainya hasil temuan. Dengan demikian, pembaca akan lebih mudah mentransfer sendiri hasil temuan penelitian ini pada kasus lain yang mirip. Selain itu, untuk meningkatkan standar transferabilitas penelitian, penulis dengan jelas menunjukkan karakter objek penelitian sehingga pembaca akan lebih mudah mentransfer hasil temuan penelitian dengan kasus lain namun memiliki karakteristik objek yang sama.

- c. Dependabilitas yakni mempertanyakan konsistensi dan reliabilitas instrumen penelitian yang digunakan.⁵⁹ Pada penelitian ini, penulis sebagai instrumen utama akan melakukan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian secara terstruktur melalui pembacaan dan pendengaran ulang atas penafsiran QS. *Yāsīn* secara cermat dan teliti. Demi menjaga *dependability* penulis menggunakan audit terhadap seluruh proses penelitian, termasuk melakukan analisis dan laporan hasil kepada pembimbing. Proses analisis data dan penulisan hasil dikonsultasikan kepada pembimbing guna mendapatkan arahan, saran dan penekanan dalam menggunakan data-data hasil penelitian sehingga mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Konfirmabilitas yakni ketersediaan peneliti untuk mengungkap hasil temuan dengan merefleksikan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

fokus penelitian tanpa mengandung bias.⁶⁰ Dalam hal ini penulis melakukan konfirmasi dengan cara mengontrol hasil temuan dengan jurnal sejenis, melakukan konsultasi rutin dengan pembimbing dan juga melakukan konfirmasi dengan peneliti terhadap informasi dan data yang didapatkan. Penulis juga meminta kepada dosen pembimbing sebagai *external reviewer* sebagai analisis pembandingan untuk menjamin hasil dari data penelitian yang telah didapatkan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis serta dapat mudah dipahami, maka peneliti membagi menjadi enam bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, berikut beberapa penjelasan bab-bab tersebut:

Bab Pertama pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab Kedua pada bab ini mendeskripsikan kajian teori yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori *al-Syanqīṭī* sebagai alat analisa maka penulis akan mendeskripsikan teori tentang *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* menurut *Syaikh al-Syanqīṭī*.

Bab Ketiga mendeskripsikan profil kitab tafsir *Hidāyah al-Qur'ān fī Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimiyati dan buku Memahami surat *Yāsīn* dengan metode *Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Izza Rahman.

Bab Keempat mendeskripsikan dan menganalisa persamaan dan perbedaan penafsiran surat *Yāsīn* dengan metode

⁶⁰ Qomar, *Metode Penelitian Literatur*, h.143.

tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān pada kitab tafsir *Hidāyah al-Qur'ān fi Tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Afifuddin Dimayati dan buku Memahami Surat Yasin dengan Metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* karya Izza Rahman.

Bab Kelima membahas Kontribusi tafsir *Yāsīn* menurut Afifuddin Dimyati dan Izza Rahman serta mendeskripsikan kontribusi metode *tafsīr al-Qur'ān bi al-Qur'ān* di era modern.

Bab Keenam merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, kemudian keterbatasan penelitian, implikasi, dan saran dari penulis untuk pembaca dan penelitian selanjutnya.

